

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini yaitu bahasa Prancis, tentu menjadi lebih baik dengan menghadirkan unsur budaya dalam mempelajarinya. Bahasa itu sendiri merupakan produk budaya dan menjadi media penyampai kebudayaan dari masyarakat bahasa yang bersangkutan. Hubungan antara bahasa dan budaya dapat dipahami sebagaimana yang ditemukan dalam artikel yang berjudul *Morality in Cultural Elements in Fairytale and Its Implication in Learning French as Foreign Language* oleh Lustyantie (2015:8), bahwa untuk memahami budaya pengaruh budaya dalam kehidupan sehari-hari, terdapat peran penting bahasa di dalamnya, sehingga bahasa dapat mengikuti perkembangan kehidupan manusia. Bahasa menciptakan budaya manusia; dan di sisi lain budaya juga mempengaruhi bahasa.

Salah satu tujuan dari keberadaan unsur budaya dalam mempelajari suatu bahasa, yaitu ketepatan penggunaan kata, ungkapan, maupun bahasa tubuh dalam konteks tertentu ketika hendak menyampaikan sesuatu, sehingga lawan bicara dapat menangkap maksud yang diterima dengan tepat. Permisalannya dapat dilihat pada penggunaan kata manifestasi dalam bahasa Indonesia yang berarti suatu perwujudan, sementara dalam bahasa Prancis, kata *manifestation* berarti demonstrasi dalam bahasa Indonesia. Dan dalam berkomunikasi, kadangkala terdapat beberapa kesempatan yang mengindikasikan bahwa untuk memahami

atau menafsirkan maksud yang disampaikan oleh seseorang itu tidaklah cukup diambil dari kata-kata yang diucapkannya, tetapi harus dilengkapi dengan memahami tingkah laku atau tindakannya pada saat itu atau yang biasa dilakukannya. Pease dan Pease dalam buku yang berjudul “Kitab Bahasa Tubuh : Memahami Orang Lain Melalui Bahasa Tubuhnya” menunjukkan bahwa setiap budaya memiliki bahasa tubuhnya masing-masing, bahkan dapat memiliki makna yang bertolak belakang. Contoh yang diberikan seperti seorang pria yang menggenggam tangan di depan umum memiliki arti saling menghormati dalam budaya Arab Saudi, namun hal ini tidak berarti demikian dalam budaya masyarakat Australia maupun Inggris (Pease dan Pease, 2019: 127). Kemudian contoh lainnya yaitu sinyal “OK”, jari telunjuk dan ibu jari bertemu dan membentuk lingkaran, orang Prancis dan Belgia akan mengartikan bahwa suatu hal itu tidak baik atau tidak bagus, sementara orang Amerika mengartikan bahwa suatu hal itu baik atau bagus (Pease dan Pease, 2019:134). Dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa adanya pengetahuan mengenai tingkah laku menjadi suatu pelengkap dalam memahami perilaku sosial seseorang atau suatu kelompok. Hal ini disebabkan bahwa tingkah laku sosial memiliki keterkaitan dengan budaya.

Upaya dalam memahami hal tersebut merupakan langkah awal dan penting dalam membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Kehidupan manusia dapat tergambarkan dengan tindakan sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, berhubungan dengan individu lain merupakan hal yang melekat dalam kehidupan manusia. Adanya hubungan inilah, tingkah laku seseorang sangat mungkin dapat dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Salah satu

upaya untuk memahami perilaku seseorang atau suatu komunitas dalam kehidupan sosial, dapat melalui teori tindakan sosial Max Weber dalam bukunya yang berjudul *Économie et Société Tome 1: Les Catégories de la Sociologie*. Teori ini secara umum dapat digunakan untuk memahami interaksi yang terjadi dalam kehidupan sosial. Hal ini senada dengan pendapat Cohen (2003:189) yang mengatakan bahwa :

“Nous vivons dans une société multiculturelle et dans un monde d’interdépendances. Il faut donc que nous soyons capables de comprendre le langage corporel des gens appartenant à une culture différente, faute de quoi des malentendus pourraient être cause de confusion et de conflit.”

Pendapatnya tersebut semakin menekankan pentingnya kemampuan dalam memahami perilaku seseorang. Hal ini guna menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik dan mencegah kebingungan dan konflik, terutama dalam masyarakat majemuk.

Dalam dunia pengajaran, kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga cara bersikap guru terhadap murid, murid terhadap guru, dan murid terhadap murid lainnya. Jika terdapat permasalahan atau perilaku murid yang menyimpang, seorang guru harus menegurnya. Interaksi sosial yang terjadi di kelas antara guru dengan siswa maupun antar siswa dapat dipahami sebagai suatu proses hubungan yang saling memberi reaksi. Tindakan atau reaksi para siswa tersebut merupakan hal penting yang harus dipahami oleh para guru. Memahami hal itu adalah suatu keharusan bagi guru dalam mengidentifikasi karakteristik siswanya, terlebih hal ini dapat memberikan kontribusi positif dalam jangka panjang bagi perkembangan siswa

dan kegiatan pembelajaran. Kemudian menjadi sangat diperlukan, karena kadangkala interaksi tersebut terselip aspirasi-aspirasi implisit yang juga tidak sejalan dengan hal yang dilakukan oleh pelakunya. Teori tindakan sosial Max Weber merupakan teori yang dapat membantu dalam memahami tindakan sosial seseorang, dalam hal ini yaitu para siswa. Memahami tindakan sosial para siswa juga merupakan langkah penting yang dapat dilakukan oleh seorang guru, sehingga guru dapat memahami makna tindakannya dari pelakunya.

Dalam mempelajari bahasa, terdapat empat keterampilan bahasa yang dipelajari, yakni keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa asing, menjadi salah satu kegiatan awal yang dilakukan, terutama bagi pembelajar pemula atau tingkat awal. Kegiatan membaca memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam pemerolehan informasi berupa materi belajar bahasa, serta kosa kata baru. Pembiasaan bagi pembelajar dalam berhubungan dengan teks berbahasa Prancis dapat menjadi upaya yang baik dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus dapat meningkatkan keterampilan membacanya. Karya sastra, seperti novel berbahasa Prancis dapat dijadikan bahan ajar. Upaya tersebut dapat memperkaya kosa kata baru yang dapat dipelajari bagi pembelajar. Terlebih, novel dalam genre tertentu dapat menyajikan kosa kata yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari pembelajar. Lustyantie (2014:4) dalam artikelnya yang berjudul *Activités de Compréhension Ecrite en Classe de FLE*, mengungkapkan bahwa berkat pembacaan teks oleh para pembelajar, mereka dapat memperoleh pengetahuan

mengenai peradaban atau budaya, tata bahasa, dan struktur teks yang dapat memperkaya pengetahuan mereka.

Novel sendiri mengandung nilai-nilai yang layak ditiru maupun dikritisi, sehingga hal ini juga dapat meningkatkan daya pikir dalam memahami atau menganalisis teks, menambah pengetahuan akan kebudayaan dari masyarakat lain, membangun karakter pembacanya pada arah yang positif. Hal ini senada dengan pendapat Kheryadi dkk (2021:59) dalam artikel yang berjudul *Cultural Values in the Novel "Charlotte's Web - E.B White": Literary Anthropology Approach*, bahwa novel memberikan perhatian tidak hanya pada bentuk, tetapi juga pada pesan atau makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Melalui cerita dalam novel, penulis novel ingin menyampaikan pesan kepada pembaca secara tidak langsung. Biasanya, pesan berisi nilai tambah, baik secara implisit maupun eksplisit yang diungkapkan dalam sebuah novel.

Kehidupan sosial yang tergambar dalam novel di antaranya yaitu menampilkan berbagai tindakan sosial dari para tokoh-tokohnya. Meskipun novel merupakan cerita fiksi, tindakan sosial itu sendiri juga dapat ditemukan dalam kehidupan nyata. Tindakan sosial dapat dipahami melalui teori yang dikemukakan oleh seorang sosiolog ternama, yaitu Max Weber. Dalam novel, teori tindakan sosial Weber berguna dalam memperdalam pembedahan untuk pemahaman yang lebih komprehensif terhadap tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel. Sementara implementasinya dalam kehidupan nyata dapat membantu dalam memahami tindakan-tindakan sosial yang dilakukan orang-orang di lingkungannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan manusia yang diperankan oleh para tokoh merupakan tema yang digunakan dalam sebagian besar novel, sehingga hubungan antara tokoh atau individu yang satu dengan yang tokoh atau individu yang lain muncul. Hal ini juga memperlihatkan bahwa keberadaan tindakan sosial dalam sebuah novel sangat penting. Beberapa motif yang dapat menjadi penyebab dari suatu tindakan sosial, salah satu di antaranya seperti adanya masalah-masalah yang berada di tengah masyarakat. Gambaran-gambaran yang dapat memicu kemunculan masalah seperti adanya perbedaan pemikiran, sifat yang tidak menyenangkan, dan hal-hal yang berifat universal lainnya yang memiliki kaitan yang erat dengan tindakan sosial.

Penggambaran tindakan sosial dapat ditemui di sepanjang kisah dalam novel *Au Pays* karya Tahar Ben Jelloun, terutama yang ditampilkan oleh tokoh utama melalui kehidupan kesehariannya dalam situasi sosial. Serta banyaknya monolog yang berkaitan pada sebelum, saat, dan setelah tindakan sosial tokoh utama. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik untuk dipahami.

Novel ini menceritakan tentang kehidupan seseorang bernama Mohamed ben Abdallah, seorang imigran di Prancis asal Maroko. Ia lahir di sebuah desa di bagian selatan Maroko, di sana juga Mohamad menikahi istrinya yang merupakan sepupunya. Sebagai seorang pemuda, dia pergi ke Prancis untuk bergabung dengan rombongan pekerja lainnya yang akan bekerja di Prancis. Di Prancis, Mohamed bekerja sebagai buruh di pabrik mobil Renault dan tinggal di wilayah Yvelines bersama istri dan anak-anaknya. Mohamed memiliki lima anak kandung yang bernama Mourad, Rachid, Jamila, Othmane, Rehya dan satu anak angkat

yang juga keponakannya sendiri yang bernama Nabile. Anak-anaknya tumbuh semakin berasimilasi dengan budaya Prancis, sehingga mereka lebih memilih Prancis daripada ayahnya dan Maroko negara asal orang tua mereka. Ketika suatu hari Mohamed pulang kampung, Fattouma kakak perempuannya mengkritiknya karena perilaku anak-anak Mohamed yang membuat dirinya terkejut. Hal semacam ini membuat Mohamed terasa sebagai turis di negaranya sendiri. Setelah anak-anak Mohamed beranjak dewasa, mereka berangsur-angsur pergi meninggalkannya untuk mengejar keinginan-keinginan mereka, bahkan mengubah kewarganegaraan menjadi kewarganegaraan Prancis. Putranya yang bernama Rachid menyebut dirinya Richard, putranya yang lain bernama Mourad telah menikah dengan seorang wanita Spanyol, dan putrinya Jamila menikah dengan seorang Italia. Mohamed merasa sedih atas hal ini, beruntungnya ada Nabile di sisinya, ia merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental, ia adalah malaikat dan karunia Tuhan bagi Mohamed. Mohamed berpegang teguh pada identitasnya sebagai orang Maroko, sehingga ia juga enggan berasimilasi dengan budaya Prancis. Hal ini menunjukkan bahwa Mohamed dan anak-anaknya saling bertolak belakang. Ketika waktu pensiunnya hampir tiba, ia merasa cemas. Mohamed mengkhawatirkan banyak hal tentang cara menjalani masa setelah pensiunnya dan keluarganya. Ia takut merasa kesepian setelah menyadari anak-anaknya sudah memiliki kesibukan dan kehidupannya masing-masing, sehingga membuatnya banyak merenung tentang dirinya, kehidupannya, kisah kehidupan teman-temannya maupun orang lain setelah pensiun. Dalam beberapa kilas balik, narator orang ketiga menceritakan episode-episode yang tak terlupakan dari masa

lalu Mohamed serta renungannya tentang masalah agama, masyarakat dan keluarga. Mohamed memimpikan akan kembali bersama keluarganya ke Maroko setelah pensiun dan akan membangun rumah dan menjalani masa tuanya dengan dikelilingi keluarganya. Ironisnya, anak-anaknya tidak ada yang memenuhi seruannya untuk berkumpul di desa dan membuatnya merasakan kesedihan yang mendalam. Akan tetapi Mohamed terus menunggu anak-anaknya dan di saat yang sama kesehatannya semakin menurun sampai kematiannya.

Novel *Au Pays* ini dapat memberikan gambaran mengenai sudut pandang para imigran terhadap penduduk asli maupun terhadap imigran lainnya yang berasal dari negara yang berbeda. Selain itu, novel ini tentunya juga menggambarkan fenomena kehidupan sosial, khususnya tindakan sosial tokoh utamanya, Mohamed. Novel ini juga mengandung banyak nilai-nilai yang dapat dipetik hikmahnya, di antaranya mengenai religiusitas, cinta tanah air, kekeluargaan, toleransi, dan kerja keras. Kheryadi, dkk (2021:59) dalam artikel yang berjudul *Cultural Values in the Novel "Charlotte's Web - E.B White": Literary Anthropology Approach* mengatakan bahwa terdapat banyak novel yang bermuatan nilai-nilai seperti nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai budaya yang menarik untuk diteliti.

Membahas mengenai tindakan sosial artinya membahas pula interaksi sosial. Tindakan sosial dan interaksi sosial merupakan hal yang saling berkesinambungan. Fahmy & Mawaddatunnisa (2020) mengangkat interaksi sosial dalam novel sebagai topik penelitiannya dalam artikel yang berjudul *Interaksi Sosial pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*. Tujuan

dari penelitian ini yaitu menggambarkan kehidupan pesantren pada novel Negeri Lima Menara dan menganalisis bentuk interaksi sosial pada novel tersebut. Tindakan sosial dapat dilihat dari kacamata interaksi sosial sebagai tindakan yang bersifat asosiatif ataupun disosiatif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, tindakan sosial yang bersifat asosiatif dapat berwujud kerjasama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Sedangkan tindakan sosial yang bersifat disosiatif berwujud persaingan, konflik, dan kontravensi.

Kemudian kajian yang mengandung perilaku sosial tokoh dalam film menjadi hal yang diperhatikan oleh Adha, T.K.R., & Tarigan, Y.N.B (2022) dalam artikelnya yang berjudul *Gambaran Emosi Tokoh Utama dalam Film Chinese Fighting Man Karya Zhang Wumao*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis-jenis emosi yang dirasakan tokoh utama dan pengendalian emosi tersebut. Emosi yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya berkaitan dengan tindakan pelakunya dalam situasi sosial. Tindakan sosial yang berkaitan dengan keadaan emosional dalam penelitian ini, di antaranya dapat terlihat ketika Li Anquan, tokoh utama marah karena pekerjaannya dihina oleh orang kaya. Ekspresi emosional lainnya muncul berupa rasa gugup yang muncul ketika tokoh utama akan mengikuti wawancara, hal ini ditunjukkan dengan pengulangan perintah Li Anquan kepada anaknya.

Selanjutnya, perilaku sosial tokoh dalam novel, yakni tokoh utamanya menjadi salah satu hal yang diteliti oleh Saputra & Suyatno (2022) dalam artikel yang berjudul *Nilai Humanitas Tokoh Utama dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. Salah satu hal yang disorot dalam penelitian ini yang berkaitan

dengan perilaku sosial yaitu nilai humanitas tokoh utama dalam hubungannya dengan sesama manusia. Hasil terkait hal tersebut yaitu sikap peduli kepada sesama manusia, rela berkorban, solidaritas, tolong menolong, dan kerjasama antar sesama manusia sebagai bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam novel tersebut sebagai wujud dari nilai humanitas yang diyakini.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan pada latar belakang ini, serta melihat manfaat yang dapat diambil dari pemahaman mengenai tindakan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadikan penelitian mengenai tindakan sosial dalam karya sastra, yakni novel perlu dilakukan, Novel *Au Pays* karya Tahar Ben perlu untuk diteliti mengenai tindakan sosial oleh tokoh utamanya. Novel *Au Pays* banyak menampilkan suara batin tokoh utamanya yang secara tidak langsung berkaitan dengan tindakan sosial yang dilakukannya.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang tersebut, maka fokus pada penelitian ini adalah tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Au Pays* karya Tahar Ben Jelloun.

Sementara untuk subfokus penelitian ini yaitu jenis-jenis tindakan sosial yang ditemukan pada tokoh utama dalam novel *Au Pays* karya Tahar Ben Jelloun. Jenis-jenis tindakan sosial tersebut yaitu: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisonal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus dari penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Au Pays* Karya Tahar ben Jelloun?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai tindakan sosial, terutama menurut Max Weber dalam suatu novel. Konsep tindakan sosial dapat bermanfaat untuk pertimbangan dalam penulisan teks naratif, dalam hal ini yaitu penokohan pada situasi sosial. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kesusastraan Prancis melalui novel *Au Pays* dengan teori tindakan sosial dalam karya sastra. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperluas pemahaman untuk kemampuan dalam berbahasa Prancis, serta dapat membantu memahami penokohan terkait tindakan sosialnya dalam pembacaan novel.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi mengenai tindakan-tindakan sosial menurut Max Weber dalam suatu karya sastra, terutama dalam hal ini yaitu novel. Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti lain untuk penelitian karya sastra, khususnya untuk yang berkaitan dengan tindakan sosial.

Kemudian bagi guru atau calon pengajar, pengetahuan dari penelitian ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan, terutama dalam kehidupan di sekolah dan dalam proses belajar-mengajar. Dengan pemahaman mengenai tindakan sosial, seorang pengajar dapat memahami lebih baik orang-orang yang berada di tempat mengajar, terlebih khusus para peserta didiknya. Para pengajar menjadi dapat membuat rancangan pembelajaran yang lebih baik dan cocok bagi para peserta didiknya.

Selanjutnya untuk pelajar, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kesusastraan Prancis dari sudut pandang masyarakat Frankofoni non-Prancis. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis untuk memperkaya perbendaharaan kata maupun ungkapan yang dikaji.

Dan kemudian bagi masyarakat umum, wawasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial. Dengan pemahaman mengenai tindakan sosial, seseorang dapat memahami lebih baik orang-orang yang berada di sekitarnya, sehingga adaptasi dan penyesuaian diri dapat dilakukan dengan baik.